

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menunjukkan semakin tinggitingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk bereksperimen serta melakukan penemuan-penemuan baru.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan peserta didik yang baik dan berkualitas. Hal tersebut merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Seperti tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2003). Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 telah disebutkan bahwa dalam ayat 1 tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan dalam ayat 2 pemerintah mengusahakan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar - mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran”.

Kebutuhan manusia akan pendidikan dilakukan melalui proses belajar, yang dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal maupun informal. Menurut Slameto (2003) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Begitu pula telah diungkapkan secara sederhana oleh Aunurrahman (2010) bahwa belajar adalah proses seorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2008). Motivasi belajar sangat penting, baik bagi siswa maupun guru. Selain itu, Sardiman (2008) menyebutkan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perbuatan individu muncul karena motif yang asli yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan. Namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atau perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian biasanya disebut motif intrinsik. Sebaliknya, ada pula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan

perilaku itu, seakan-akan dari luar. Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik (B. Hamzah, 2011).

Guru sering kali harus mengulang materi yang telah disampaikan agar siswa mengerti, motivasi belajar siswa juga kurang baik, antara lain berbicara dengan teman, acuh tak acuh terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keluar masuk kelas dan hanya sedikit yang benar-benar serius mengikuti apa yang dijelaskan guru. Akibatnya, pemahaman dari suatu materi yang telah disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa.

Kebiasaan belajar yang tidak sesuai juga dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan dalam berprestasi (Dimiyati, 2002).

The Liang Gie (1995) mengemukakan “Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian/ulangan/tes. Cara atau kebiasaan belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian sebab kurang membantu

dalam keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Setelah dilakukan survey di SMK Dwiwarna dan wawancara dengan Pak Abdul Halim S.Pd yang mengatakan kepada observer bahwa masih ada terdapat siswa yang terlambat, tidak hadir atau absen, mengantuk saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Kebiasaan Belajar seperti ini secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan hal tersebut sangat berhubungan dengan kebiasaan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajar. Maka dapat dilihat manfaat motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa guna menunjang prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Maret 2022 hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas X program keahlian Teknik Pemesinan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1 Nilai hasil Belajar PDTM siswa kelas X SMK Swasta Dwi Warna Medan T.A 2021/2022

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
TPM ₁	90 – 100	3	Sangat Kompeten
	81 – 89	4	Kompeten
	76 – 80	7	Cukup Kompeten
	≤ 75	18	Tidak kompeten
Jumlah		32 Siswa	

Sumber : SMK Swasta Dwi Warna Medan

Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2021/2022 yang dimana, kelas X TP terdapat 18 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 , 7 siswa yang memiliki nilai 76 – 80, 4 siswa yang memiliki nilai 81 – 89, 3 siswa yang memiliki nilai 90 – 100. Dari data tersebut terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin pada sekolah SMK Swasta Dwi Warna Medan masih belum memenuhi kriteria standar nilai ketuntasan belajar.

Dengan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“**Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan T.A 2021/2022**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa kurang serius dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas X SMK Dwi Warna Medan.

3. Kebiasaan belajar siswa pada kelas X SMK Dwi Warna Medan yang masih kurang baik.
4. Hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK Dwi Warna Medan masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya pada persoalan yang menyangkut pada masalah Hubungan motivasi ekstrinsik dan kebiasaan belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan difokuskan hanya pada persoalan “Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan tahun ajaran 2021/2022

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara langsung mengenai motivasi ekstrinsik siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Dwi Warna Medan tahun ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Swasta Dwi Warna Medan tahun ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan motivasi ekstrinsik dalam jaringan peserta didik dengan kebiasaan belajar, Penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan motivasi ekstrinsik dalam jaringan terhadap kebiasaan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut ditujukan pada berbagai pihak terkait yaitu guru, peserta didik dan sekolah.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam memahami hubungan motivasi ekstinsik dalam jaringan peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami dan menerima dirinya sendiri serta

membangun kebiasaan belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk merefleksi sejauh mana tingkat motivasi ekstrinsik dalam jaringan peserta didik dengan kebiasaan belajar yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses hubungan motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar, serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terkait korelasi dalam pembelajaran Teknik Pemesinan untuk menunjang proses pembelajaran.